**STRATEGI KOMUNIKASI GURU TERHADAP SISWA PENYANDANG DISABILITAS MENTAL (Studi Deskriptif Kualitatif Mengatasi Hambatan Komunikasi Dalam Proses Interaksi Pembelajaran Guru Dan Siswa Penyandang Disabilitas Mental di SLB Damayanti Sleman, Yogyakarta)**

Selly Estina

Universitas Mercubuana Yogyakarta

Email [Sellyestina993@gmail.com](mailto:Sellyestina993@gmail.com)

ABSTRAK

Komunikasi merupakan sebuah proses pertukaran pesan yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Peran dan fungsi komunikasi tentu dibutuhkan dalam seluruh aspek, baik dari aspek sosial, politik, budaya dan juga pendidikan. komunikasi terjadi karena adanya proses. proses komunikasi adalah bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikanya, tentunya dalam proses komunikasi terdapat hambatan komunikasi, Hambatan komunikasi merupakan segala bentuk sesuatu yang menghalangi kelancaran komunikasi dalam proses interaksi pembelajaran guru dan siswa penyandang disabilitas mental maka artinya dibutuhkan strategi komunikasi yang baik salah satunya adalah strategi komunikasi guru dalam menyampaikan materi kepada siswa yaitu dengan memulai pendekatan dan mengetahui karakter siswa agar proses komunikasi yang terjadi lebih efektif, pentingnya strategi komunikasi yaitu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa berkebutuhan khusus mengenai suatu hal, yang diharapkan agar siswa dapat menguasainya dan mempelajarinya, bentuk komunikasi muncul dalam proses pembelajaran yaitu komunikasi tatap muka (*Face to Face)* antara guru dengan siswa, pesan yang disampaikan tentunya berkaitan dengan materi SLB Damayanti, dengan menggunakan media visual dan audio visual yang nantinya diharapkan siswa dapat mengaplikasikannya melalui karya, pengetahuan , dan wawasan.

Kata Kunci : Proses Komunikasi, Strategi Komunikasi Guru, Anak berkebutuhan Khusus (ABK).

*ABSTRACT*

Communication is a process of exchanging messages that can never be separated from human life. The role and function of communication is certainly needed in all aspects, from social, political, cultural and educational aspects. communication occurs because of a process. the communication process is how the communicator delivers messages to the communicant, of course in the communication process there are communication barriers, communication barriers are all forms of things that hinder the smoothness of communication in the learning interaction process of teachers and students with mental disabilities, meaning that a good communication strategy is needed, one of which is a communication strategy. the teacher in delivering material to students, namely by starting an approach and knowing the character of the student so that the communication process occurs more effectively, the importance of a communication strategy, namely increasing the knowledge and understanding of students with special needs about a matter, which is expected so that students can master it and learn it, the form of communication appears in the learning process is face to face communication *(Face to Face*) between the teacher and students, the message conveyed is of course related to the Damayanti special school material, using visual and audio-visual media which later students are expected to be able to apply it through work, knowledge, and insight.

Keywords: communication process, communication strategy, children with special Needs (ABK).

**Pendahuluan**

Perkembangan hubungan manusia memberikan dampak pada cara manusia berkomunikasi dengan orang lain agar terdapat pendekatan yang baik sama halnya seseorang yang mempunyai keterbatasan fisik atau yang sering disebut dengan anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki hak yang sama dengan yang lainya khususnya haknya untuk tetap belajar menuntut ilmu yang dapat diperoleh dari Sekolah Luar Biasa (SLB), anak tersebut tetap berhak mendapatkan dan memerlukan pendidikan seperti anak pada umumnya, dan proses belajar mengajar pun juga hampir sama dengan anak normal lainya, selain itu anak yang berkebutuhan khusus juga belajar berkomunikasi dengan orang normal seperti guru atau orang-orang normal lainya, tentunya dengan cara berinterkasi yang hampir sama juga dengan anak normal lainya. Komunikasi merupakan suatu aktivitas penyampaian informasi, baik itu pesan, ide, dan juga gagasan, dari satu pihak ke pihak lain

pihak ke pihak lainnya. Biasanya aktivitas komunikasi ini dilakukan secara verbal atau lisan sehingga mempermudah kedua pihak untuk saling mengerti satu sama lainnya. Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang dapat dimengerti dan diterima oleh orang lain, Selain dengan cara verbal, komunikasi juga bisa dilakukan dengan bahasa tubuh atau menggunakan *gesture* untuk tujuan agar lawan bicara mudah mengerti. Komunikasi juga dibutuhkan dalam bidang pendidikan atau sering juga disebut dengan proses kegiatan belajar dan mengajar.

Guru sebagai jembatan komunikasi serta siswa sebagai penerima informasi, Maka dari itu komunikasi sangatlah penting perannya dalam proses pembelajaran karena komunikasi merupakan sumber utama dari segala proses pembelajaran. Guru dan siswa merupakan dua komponen yang berperan penting dan saling berkaitan satu sama lain.

karena jika komunikasi antara guru dengan siswa maksimal maka yang terjadi adalah dapat menghasilkan dampak yang baik bagi keduanya, akan sama sama berperan aktif. Dalam dunia pendidikan disekolah diperlukan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa sehingga tercipta hubungan antar pribadi yang lebih mendalam yang memungkinkan terciptanya proses penyampaian pesan berupa materi pembelajaran secara lebih maksimal, Komunikasi guru dan siswa merupakan komunikasi yang dilakukan oleh orang-orang secara langsung sehingga orang-orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut dapat menerima reaksi atau respon lawan bicara secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam kaitanya dengan pembentukan masyarakat, seperti yang dikatakan oleh Tannen (1996) bahwa kita butuh saling berdekatan agar merasa berada didalam suatu komunitas dan tidak merasa sendiri didunia. masing-masing berusaha untuk memberikan arti pada pesan-pesan simbiotik yang dikirimkan melalui suatu media yang memberikan umpan balik, situasi komunikasi dianggap penting karena prosesnya berlangsung secara dialogis. Dengan demikian bisa di sempulkan bahwasanya komunikasi yang berlangsung secara dialogis selalu lebih baik dari pada secara monologis.

**Metode Penelitian**

Metode Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pendekatan kualitatif dan observarsi dilapangan, pada metode ini peneliti menggunakan prespektif dari siswa-siswi SLB Damayanti Losari, Ngemplak, Sleman dalam memeperoleh hasil penelitian berupa strategi komunikasi guru.

terhadap siswa untuk berkebutuhan khusus, Metode Penelitian kualitatif mendapatkan data berupa deskripsi dan pendapat dari beberapa siswa-siswi yang menjadi responden di lapangan.

Metode penelitian kualitatif ini dipilih karena mengambarkan bagaimana strategi komunikasi diterapkan antara guru terhadap siswa, penelitian ini juga menggunakan metode wawancara kepada beberapa narasumber terkait, untuk nantinya sebagai sumber informasi yang dibutuhkan, dan dimulai dari meneliti preskpetif dan paradigma institusi sekolah dan juga para guru SLB Damayanti soal pemaknaan komunikasi yang benar dan baik, lalu bagaimana memahami hambatan komunikasi dan bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut. Metode penelitian ini membutuhkan data yang objektif sehingga penulis harus terjun langsung kelapangan, metode penelitian merupakan suatu cara kerja yang dapat memahami objek penelitian dalam rangka menemukan dan menguji suatu kebenaran atas sebuah pengetahuan, ada beberapa hal yang harus dilakukan diantaranya adalah :

1. Pendekatan dan jenis penelitian
2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini dilakukan dengan pendekatan diskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti suatu objek, dimana peneliti merupakan instrument kunci itu sendiri guna mendapatkan gambaran data yang akan di teliti. Penelitian ini nantinya akan menjabarkan realitas yang terjadi disekolah SLB Damayanti, kemudian penulis sesuai dengan pengalaman pada saat obsvarsi di lapangan, wawancara dengan beberapa narasumber yang terkait, dan menganalisa dokumen-dokumen yang nantinya di peroleh penulis.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah kualitatif, dengan metode deskriptif, yaitu metode dalam meneliti suatu objek, sekelompok manusia, dan satu set kondisi, suatu sistem kondisi dan hambatan di SLB Damayanti. Dengan penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk membuat deskripsi, atau gambaran yang akan diteliti.

Kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, analisis data, interprestasi data (pendapat, pandangan teoritis, dan juga kesan), dan pada akhirnya dirumuskan suatu kesimpulan yang mengacu pada analisis data tersebut. Pada dasarnya, menganalis isi merupakan suatu cara untuk menyandi atau coding sebuah pernyataan atau tulisan agar diperoleh ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu melalui konstruksi kategori.

1. Sumber Data

Penelitian informan dilakukan dengan cara mengambil sampel dari orang-orang yang telah di seleksi oleh peneliti, adapun dalam pengumpulan data pada penelitian ini digunakan dua jenis sumber , adapun kedua jenis sumber tersebut yaitu informan kunci dan yang kedua adalah sumber data.

1. Kepala sekolah SLB Damayanti, Sleman, Yogyakarta. Alasan pemilihan informan adalah karena lebih paham seluk beluk sekolah tersebut dan para anak didik di SLB Damayanti, sekaligus menjadi *leader* para guru, untuk mengetahui strategi komunikasi dalam mengatasi hambatan komunikasi pada ABK (Anak berkebutuhan khusus), guru SLB Damayanti, Sleman, Yogyakarta.

Subjek, objek, dan lokasi penelitian :

* Subjek

Subjek merupakan orang, atau siswa di SLB Damayanti yang sifat keadaanya nantinya akan menjadi sebuah penelitian, subjek penelitian merupakan sesuatu yang didalamnya mengandung objek penelitian itu sendiri.

* Objek

Objek yaitu sifat keadaan dari suatu keadaan, atau orang yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti, sifat keadaan yang di maksud yaitu bisa berupa perilaku, kegiatan di SLB Damayanti, pendapat, dan juga pandangan penilaian para siswa yang bersekolah di SLB Damayanti, juga bagaimana kegiatan belajar mengajar di lokasi tersebut, adakah hambatan yang ditemui dalam proses belajar dan mengajar di SLB Damayanti, dan bagaimana solusi nantinya.

* Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian nantinya adalah tempat dimana penelitian dilakukan, penetapan lokasi penelitian adalah tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian, penulis mengambil penelitian di SLB Damayanti yang berlokasi di Losari, Ngemplak, Sleman. Yang berati objek yang akan di teliti sudah di tetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian nantinya.

1. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan bagian penting dalam proses penelitian, tahapan ini dilakukan setelah proposal riset di setujui dan sebelum analisis data di lakukan.

Menentukan metode pengumpulan data memang diperlukan berbagai pertimbangan, peneliti sudah seharunya memiliki alasan-alasan yang rasional dalam berargumen, peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif dimana dalam metode ini pengumpulan data melalui wawancara secara mendalam, observasi, pengamatan partisipasi, dokumentasi, *Library research* (Riset perpustakaan), Serta beberapa metode baru seperti mengumpulkan bahan data visual dan materi yang didapat dari internet.

1. Obsvarsi

Obsvarsi secara sederhana bisa di artikan dengan pengamatan, penelitian dilakukan dengan pengamatan dan juga kecermatan, dalam rangka memperoleh data penelitian. Praktik observasi tentunya melibatkan pengerahan berberapa indera peneliti, terutama penglihatan dan pendengaran untuk menangkap fenomena, atau bagaimana kegiatan belajar dan mengajar anak berrkebutuhan khusus (ABK) diSLB Damayanti yang bisa dijadikan data.

1. Wawancara

Wawancara ini lumrah di lakukan pada saat penelitian, guna untuk mendapat kan data yang terkait, wawancara atau interview adalah proses pengumpulan data dimana informan nantiya menjawab pertanyaan, yang diajukan dari peneliti, untuk jenis tipe wawancara ini cukup beragam seperti iterview bisa dalam bentuk terstuktur, semi struktur, dan tidak terstruktur atau informal, yang terpenting dalam wawancara mendapatkan data yang sesuai, terkait, dan memiliki sumber yang jelas. Seperti pada SLB Damayanti berarti sumber yang terkait bisa jadi guru, siswa, dan juga orang-orang yang berperan penting di sekolah berkebutuhan khusus tersebut.

1. Dokumentasi

Data dokumen bisa berupa literatur, buku harian, majalah, notulensi rapat, korpus audio, video, foto dan lain sebagainya. Proses pengumpulan dokumen dilakukan karena peneliti memiliki argumentasi yang kuat bahwa data penting terdapat pada dokumen tertentu. Tentu saja tidak semua dokumen digunakan. Peneliti menyeleksi dan memfilter setiap dokumen yang dikumpulkan, atau bisa di artikan bukti yang otentik nantinya pada saat mengumpulkan data, foto atau video pada saat kegiatan belajar dan mengajar, bagaimana proses belajar dan mengajar, dan apa hambatan, dan bagaiama solusinya.

1. *Library Research* ( Riset Perpustakaan )

Pengumpulan data yang diperoleh dari riset perpustakkan, buku-buku serta sumber yang ada, dengan cara mengumpulkan data-data maupun literatur-literatur yang terkait dengan penelitian penulis.

**Hasil dan Pembahasan**

Pada bab ini penulis akan memaparkan informasi yang diperoleh sebagai hasil penelitian yang diperoleh selama melakukan penelitian pada strategi komunikasi khususnya pada ABK di SLB Damayanti Sleman. Terkait dengan strategi komunikasi guru kepada siswa yang berkebutuhan khusus (ABK) dalam proses interaksi pembelajaran disekolah.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Melalui metode observasi ini penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat fenomena yang ada melalui pendengaran dan juga penglihatan penulis dalam strategi komunikasi yang dilakukan guru terhadap siswa penyandang disabilitas mental. Observasi ini juga didukung dengan data-data yang telah diperoleh penulis selama penelitian di SLB Damayanti, dan juga perpustakaan serta dari sumber internet, dll sebagai penguat data yang diperoleh penulis.

Sedangkan untuk menganalisis penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengana cara melakukan wawancara pihak terkait atau narasumber dengan kepala sekolah dan guru SLB Damayanti, Sleman. Penulis juga melakukan dokumentasi dalam belajar mengajar disekolah SLB Damayanti, dan beberapa *screenshoot* contoh pekerjaan rumah *(*PR) dengan siswa berkebutuhan khusus selama masa pandemik *(Covid-19)* ini, serta obsvarsi mendalam dari penulis dilapangan dengan mengikuti serta mengamati kegiatan-kegiatan yang ada di SLB Damayanti.

**Kesimpulan**

Bedasarkan temuan hasil penelitian serta analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya oleh penulis, maka dapat disimpulkan mengenai bagaimana strategi komunikasi guru terhadap siswa berkebutuhan khusus disabilitas mental dalam upaya mengatasi hambatan komunikasi, adalah sebagai berikut :

Untuk mengatasi hambatan komunikasi yaitu dengan cara berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan didukung oleh kemampuan sang komunikator (Guru) dalam menyampaikan pesan kepada komunikan (siswa) dan juga didukung dengan strategi komunikasi yang baik. Yaitu melaui pendekatan secara perlahan terhadap siswa, kemudian melalui Strategi komunikasi dalam menjelaskan didalam kelas, guru juga harus memiliki skill dalam menjelaskan materi kepada para siswa disabilitas mental agar siswa tersebut konsentrasinya tetap terjaga ketika didalam kelas dan guru harus mampu mengenali sasaran komunikasi, tujuannya agar pesan komunikasi dapat tersampaikan dengan baik, juga memancing siswa agar merespon materi yang diberikan dengan cara menggunakan strategi komunkasi variasi stimulus misalnya dengan bercanda agar suasana belajar lebih menarik, memberikan pujian dan juga mampu menglola kelas untuk mempertahankan suasana belajar mengajar yang optimal agar siswa dapat mengikuti pelajaran saat jam belajar, serta menjadikan siswanya tetap enjoy dalam mengikuti pelajaran.

Salah satu hambatan komunikasi yang dihadapi pada proses komunikasi terletak pada minimnya karyawan guru di SLB Damayanti dan juga minimnya alat komunikasi berupa hanphone untuk belajar dirumah pada saat pandemik *(covid-29)*, karena untuk memantau perkembangan siswa akan kurang maksimal.

Bahwa Pola komunikasi pembelajaran bagi siswa disabilitas sangat diperlukan yaitu syarat-syarat dan model-model serta harus bisa mengatasi kendala-kendala yang dihadapi beserta menjunjung tinggi aspek komunikasi yang empatik dan menghargai para siswa penyandang disabilitas.

Kemampuan dan kapasitas empati yang mumpuni bagi para pengajar sangat mempengaruhi bagaimana materi dan isi pembelajaran bisa tersampaikan dengan baik kepada siswa.

**Daftar Pustaka**

Effendy, U.O. (1986). *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung.

Effendy, U.O. (1991). *Dasar-dasar komunikasi.* Jakarta: remaja Rosdakarya.

Irawan, S. (1995). *Metode Penelitian Survei*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*.

Jalaludin, R. (2007). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Jakarta: Penerbit Erlangga, Edisi kedua.

KKBI Pusat Bahasa. (2008). Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Jakarta, Edisi ke 4.

Kholis R. (2013). *Panduan anak berkebutuhan khusus*, Yogyakarta: Imperium.

Laksana, M.W. (2015). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Cv Pustaka Setia.

Mulyana, A.Z. (2010). *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Surabaya Grasindo.

Suryanto. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.

Suryanto. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Martika, A.T. (2016). *Kompetensi Guru Pendamping Siswa ABK Di Sekolah Dasar. Jurnal Konseling*. Volume 2 Nomor 2. Htpps://media.neliti.com/media/publications/107867-ID-kompetensi-guru-pendamping-siswa-abk-di.pdf. Diakses pada 25 juni 2020

Temi, D. (2017). *Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran Inklusi pada Guru*

Anisa Nur Fitri. “*Dokumen sekolah SLB*” Diakses dari [*https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sekolah*](https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sekolah) diakses pada 8 Juli 2020 pada jam 22.32 WIB

[*www.kompasiana.com*](http://www.kompasiana.com) diakses pada 7 juni 2020

[*https://www.zonarefrensi.com/tujuan-komunikasi/*](https://www.zonarefrensi.com/tujuan-komunikasi/) diakses pada 12 juni 2020

Hidayati, Nur. “*Sosiologis metode pengumpulan data*” diakses dari [*http://sosiologis.com/metode-pengumpulan-data/*](http://sosiologis.com/metode-pengumpulan-data/) diakses pada 5 Juni 2020

*SD Negeri Kota Bandung.* Journal Psychological Research.Volume 3 [https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/svhema/article/download/1947/1764 Diakses 25 juni 2020](https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/svhema/article/download/1947/1764%20Diakses%2025%20juni%202020)

Syafi'i, Imam. “Komunikasi antar pribadi anak berkebutuhan khusus” diakses dari  *digilib.uinsby.ac.id* diakses pada 2 juni 2020